

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh data dan fakta berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti dan tertuang pada fokus penelitian. Tempat ataupun wilayah yang akan dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri yang ada di lingkungan Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Dibawah ini adalah data SD Negeri yang berada di wilayah lingkungan Kecamatan Sukasari Kota Bandung yang terdiri dari 22 Sekolah Dasar Negeri, sebagai berikut :

Table 3.1 Data lokasi penelitian

No	Nama Sekolah
1	SDN Ciraten Kulon
2	SD Percobaan Negeri Setiabudi
3	SDN Isola
4	SDN Gegerkalong Girang 1
5	SDN Gegerkalong Girang 2
6	SDN Sukarasa 1
7	SDN Sukarasa 3
8	SDN Sukarasa 4
9	SDN Harapan 1
10	SDN Harapan 2
11	SDN Gegerkalong KPAD 1
12	SDN Gegerkalong KPAD 2
13	SDN Cipedes 1
14	SDN Cipedes 2

No	Nama Sekolah
15	SDN Cipedes 5
16	SDN Cijerokaso 1
17	SDN Cijerokaso 2
18	SDN Cilandak
19	SDN Sarijadi 3
20	SDN Sarijadi 4
21	SDN Sarijadi 5
22	SDN Sarijadi 7

2. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi, apalagi sampel. Populasi atau sampel pada pendekatan kualitatif lebih tepat disebut sumber data pada situasi sosial (*Social Situation*) tertentu (Djam'an Satori, 2007 : 2). Spradley (Sugiyono, 2011 : 297) mengatakan bahwa *Social situation* atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari sampel purposif (*purposive sample*) yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam (Nana Syaodih, 2007 : 101). Sekolah Dasar Negeri yang diambil sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah 3 Sekolah Dasar Negeri yang di dasarkan pada kriteria sebagai berikut: a). Sekolah Dasar Negeri yang sudah memiliki TAS yang sesuai standar, b). Sekolah Dasar Negeri yang sudah memiliki TAS tetapi belum memenuhi standar, c) Sekolah Dasar Negeri yang gurunya diberi tugas tambahan sebagai TAS.

Pemilihan sumber data dengan kriteria diatas merupakan upaya peneliti untuk dapat memperoleh gambaran dan data yang jelas serta terarah mengenai rekrutmen dan seleksi Tenaga Administrasi Sekolah pada tiga kondisi Tenaga Administrasi Sekolah yang berbeda. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada masing-masing ketua gugus yang ada di kecamatan Sukasari, serta *grand tour observation* ke beberapa sekolah yang berada di lingkungan Kecamatan Sukasari, peneliti mendapatkan 3 sekolah yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sekolah-sekolah tersebut adalah sebagai berikut :

a. Sekolah Dasar Negeri yang sudah memiliki TAS yang sesuai standar

Sekolah Dasar Percobaan Negeri (SDPN) Setiabudi yang beralamat di Jalan Sarirasa Blok 4 Sarijadi Bandung, secara kuantitas merupakan sekolah yang sudah memiliki Tenaga Administrasi yang sudah sesuai dengan standar. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, diperoleh informasi bahwasanya SDPN pada awalnya merupakan Sekolah yang memiliki hubungan langsung dengan pemerintah pusat, sehingga segala sesuatu yang merupakan kebutuhan sekolah lebih di prioritaskan daripada sekolah-sekolah Dasar Negeri yang lainnya. Termasuk dalam hal pendidik dan tenaga kependidikannya. Hingga saat ini, SDPN memiliki 8 Orang Tenaga Administrasi Sekolah yang bertugas melayani segala kebutuhan yang bersifat administratif di sekolah, yang terdiri dari 5 orang tenaga tata usaha dan 3 orang penjaga Sekolah.

Sekolah ini dirasa perlu dijadikan sebagai subyek penelitian karena sekolah ini menggambarkan sejauh mana gambaran kinerja tenaga administrasi sekolah yang dilakukan oleh para tenaga administrasi yang sudah ditunjuk dan ditempatkan langsung oleh pemerintah. Dari sini dapat dilihat apakah sekolah yang telah memiliki tenaga administrasi yang dapat dikatakan hampir lengkap untuk tingkat SD ini sudah mengetahui dasar hukum adanya TAS di sekolah, apakah sudah ada kesesuaian antara *supply* dan *demand*, dan dari sini juga dapat dilihat seperti apa dampak yang ditimbulkan dari adanya tenaga administrasi sekolah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkuat posisi TAS disekolah dari sisi normatif, sehingga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada disekolah walaupun statusnya merupakan pemberian dari pemerintah pusat dalam artian bukan permintaan khusus dari sekolah, tetapi tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

- b. Sekolah Dasar Negeri yang sudah memiliki TAS tetapi belum memenuhi standar

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, Sekolah Dasar Negeri Cipedes 5 merupakan sekolah yang termasuk pada kriteria Sekolah Dasar Negeri yang sudah memiliki TAS namun belum memenuhi standar. Hal ini dikarenakan TAS yang ada di SDN Cipedes 5 dilihat dari kuantitasnya hanya berjumlah satu orang, sehingga dalam hal pelayanan administrasi belum sepenuhnya mampu

memfasilitasi segala kebutuhan administratif sekolah yang seharusnya menjadi tanggungjawab TAS. Selain itu, latar belakang pendidikan dari tenaga administrasi yang ada di SDN Cipedes 5 ini juga bukan berasal dari latar belakang administrasi, sehingga tenaga administrasi yang sudah tersedia di SDN Cijerokaso masih harus banyak mempelajari ilmu dan praktek administrasi sekolah. Tak jarang kepala sekolah yang memiliki latar belakang pendidikan Administrasi Negara ini pun ikut serta melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat administratif seperti mencatat surat-surat masuk, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan keterbatasan sumber daya tenaga administrasi yang ada disekolah.

Peneliti melihat sekolah ini layak untuk dijadikan subyek penelitian karena dari sekolah ini peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai pentingnya keberadaan Tenaga Administrasi Sekolah. selain itu, dapat dilihat pula bahwa dari proses rekrutmen dan seleksi TAS yang kurang tepat akan berdampak pada kegiatan layanan administrasi sekolah.

- c. Sekolah Dasar Negeri yang gurunya diberi tugas tambahan sebagai TAS.

Salah satu sekolah dasar negeri di lingkungan Kecamatan Sukasari yang gurunya diberikan tugas tambahan sebagai tenaga administrasi sekolah adalah SDN Cijerokaso yang beralamat di Jalan Sarijadi No.73 kelurahan Sarijadi, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Berdasarkan

grand tour observation yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi dari kepala sekolah bahwanya SDN Cijerokaso memang belum memiliki Tenaga Administrasi khusus. Hal ini dikatakan karena masih terhambat dengan masalah *Sallary* / Gaji yang harus diberikan. Kepala sekolah tidak memungkiri bahwasanya sekolah memang sangat membutuhkan Tenaga Administrasi Sekolah, akan tetapi jika pihak sekolah mengangkat sendiri TAS hal ini akan berpengaruh terhadap pengeluaran keuangan sekolah. Sehingga karena hal tersebut kepala sekolah terpaksa memberikan tugas tambahan kepada beberapa orang guru sebagai Tenaga Administrasi sekolah. Tugas ini diberikan kepada guru yang memiliki keahlian dibidang komputer, karena kepala sekolah menggap TAS lebih banyak terkait dengan urusan teknologi informasi dalam pendidikan.

Peneliti merasa sangat tertarik menjadikan sekolah ini sebagai subyek penelitian, karena sekolah ini menggambarkan peran ganda seorang guru yang harus profesional pada dua tugas yang berbeda. Selain itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi ilmiah bagi pihak sekolah untuk dapat merekrut TAS yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dengan melalui proses seleksi yang dapat menggambarkan kelayakan dari calon tenaga administrasi sekolah.

B. Desain Penelitian

Nana Syaodih (2007 : 52) mengemukakan bahwa :

Rancangan penelitian (*reserch design*) menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini berdasarkan pada kondisi dan konteks masalah yang dikaji, yaitu mengenai sejauhmana proses rekrutmen dan seleksi TAS yang dilakukan di sekolah dasar negeri dilihat dari dasar hukum normatif, proses rekrutmen, mekanisme seleksi, hingga dampak yang ditimbulkan dari adanya TAS di sekolah. Dalam hal ini, peneliti merupakan instrument penelitian yang akan berinteraksi secara langsung dengan responden penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah tiga sekolah dasar negeri yang berada di lingkungan Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Penentuan lokasi dilakukan melalui studi pendahuluan yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria sekolah yang dapat dijadikan tempat penelitian yaitu, 1) Sekolah Dasar Negeri yang sudah memiliki TAS yang sesuai standar, 2) Sekolah Dasar Negeri yang sudah memiliki TAS tetapi belum memenuhi standar, dan 3) Sekolah Dasar Negeri yang gurunya diberi tugas tambahan sebagai TAS. Untuk menghasilkan data dan informasi yang tepat dan akurat diperlukan *key person* yang refresentatif dan mampu mengungkapkan berbagai fakta, data dan informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam

penelitian. *Person* tersebut adalah kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi yang ada di sekolah yang dijadikan tempat penelitian.

Agenda penelitian ini akan dilaksanakan dengan jadwal sebagai berikut :

Tabel 3.2 Agenda Penelitian

Kegiatan	Bulan						
	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agst
1. Penyusunan dan Persetujuan proposal / desain penelitian							
2. Pengurusan surat izin penelitian							
3. Penghalusan judul							
4. Bab I, II, III							
5. Studi pendahuluan untuk menentukan lokasi penelitian							
6. Perumusan dan penyempurnaan kisi-kisi dan instrument penelitian							
7. Pengumpulan data di lapangan							
8. Pengolahan data di lapangan							
9. Penyusunan Laporan							
10. Sidang Yudisium							

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur yang dilakukan secara ilmiah untuk memperoleh data penelitian. Sugiyono (2011: 6) menyebutkan bahwa :

Metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Menurut Nana Syaodih (2007 : 54) Yang dimaksud dengan metode penelitian deskriptif adalah “suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena apa adanya.

Pendekatan kualitatif dikatakan oleh Bogdan dan Taylor, 1998 (Djam'an Satori, 2007 : 1) adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat mengangkat aktualitas, realitas dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal atau pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya sudah terbentuk.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan rekrutmen dan seleksi Tenaga Administrasi di sekolah dasar negeri.

D. Definisi Operasional

Moh. Nazir (2005: 126) menyatakan:

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, definisi operasional merupakan definisi yang dibuat oleh peneliti terhadap variabel yang akan diteliti yang bertujuan untuk memberikan batasan yang tegas dan menjadi panduan atau kriteria untuk mengukur variabel tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kata yang perlu dijabarkan yakni sebagai berikut :

Rekrutmen adalah proses mencari, menemukan, dan menarik para pelamar yang kapabel untuk dipekerjakan dalam dan oleh suatu organisasi (Sondang P. Siagian, 1991:102). Rekrutmen yang dimaksud mencakup analisis pekerjaan, perencanaan SDM, analisis *supply* dan *demand*, dan pelaksanaan rekrutmen.

Seleksi adalah suatu kegiatan pemilihan dan penentuan pelamar yang diterima atau ditolak untuk menjadi karyawan perusahaan. Seleksi ini didasarkan kepada spesifikasi tertentu dari setiap perusahaan bersangkutan. (Malayu Hasibuan, 2007:47). Seleksi yang dimaksud disini merupakan bentuk kelanjutan daripada rekrutmen yang sudah dilakukan. Dalam proses seleksi, beberapa komponen yang perlu diperhatikan yaitu pemeriksaan administrasi, ujian tertulis, interview, ujian kesehatan, dan keputusan diterima atau ditolak.

Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) ialah sumberdaya manusia di sekolah yang tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tetapi berperan mendukung kelancaran proses pembelajaran dan administrasi sekolah (Anonim, 2001). TAS yang akan diteliti ditingkat sekolah dasar negeri kecamatan sukasari terdiri atas: 1) Kepala Sub Bagian Tata Usaha (Kasubbag TU)/Kaur Tata Usaha, 2) Pelaksana Urusan Kesekretariatan (Persuratan dan Pengarsipan), Penjaga Sekolah/Petugas Keamanan, dan 3) Petugas Kebersihan Sekolah/Tukang Kebun.

Rekrutmen dan Seleksi Tenaga Administrasi Sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses pencarian untuk menarik para pelamar yang *qualified* dan kompeten dengan proses pemilihan yang melalui tahapan pemeriksaan administrasi, ujian tertulis, interview, ujian kesehatan bagi calon pelamar yang akan menjabat serta mengerjakan tugas sebagai seorang tenaga administrasi di Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Sukasari Kota Bandung dalam upaya pencapaian efektifitas dan efisiensi sekolah.

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan suatu hal yang paling krusial dalam suatu penelitian. Hal ini karena instrument penelitian merupakan acuan yang akan dijadikan sebagai *guide line* peneliti dalam melakukan penelitian. Semanarik apapun permasalahan yang akan diteliti, jika peneliti tidak mampu mengungkapkan apa yang terjadi dalam fenomena yang akan diteliti maka penelitian itu tidak akan ada artinya. Djam'an Satori (2007 : 9)

mengemukakan bahwa “instrument penelitian merupakan tumpahan teori dan pengetahuan yang dimiliki si peneliti mengenai fenomena yang diharapkan mampu mengungkap informasi-informasi penting dari fenomena yang diteliti”.

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada instrument baku yang menjadi acuan dalam penelitian. Disini yang berperan sebagai instrument penelitian adalah si peneliti itu sendiri. Djarn Satori (2007 : 10) mengatakan bahwa :

Kategori instrument yang baik dalam penelitian kualitatif adalah instrument yang memiliki pemahaman yang baik akan metodologi penelitian, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun secara logistiknya.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dilihat bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki peran yang sangat penting, semakin luas penguasaan peneliti terhadap teori serta semakin luas wawasan peneliti maka semakin banyak informasi yang dihasilkan. Peneliti harus mampu untuk mendapatkan berbagai informasi penting dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi yang dijabarkan dari kisi-kisi penelitian yang telah dibuat sebelumnya sebagai acuan dalam mendapatkan informasi yang dicari. Sehingga tidak salah jika Sugiyono menyebutkan peran peneliti sebagai *key instrument* dalam proses penelitian kualitatif (Djarn Satori, 2007 : 10).

Berikut perangkat-perangkat penelitian yang digunakan peneliti dalam proses penelitian di lapangan :

Tabel 3.3 Kisi-Kisi dan Komponen – Komponen Penelitian

No	Fokus Penelitian	Deskripsi	Indikator (hal-hal yang diteliti)	Bentuk pengumpulan data	Sumber data	Kode
1	Dasar hukum rekrutmen dan seleksi TAS di SDN Kec. Sukasari	<ul style="list-style-type: none"> ○ PP no. 24 tahun 2008 tentang standar TAS. ○ Dasar hukum berupa peraturan dari pemegang kebijakan pendidikan terdekat untuk rekrutmen dan seleksi TAS. (Dinas Pendidikan Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Sekolah). 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Dasar hukum normative (peraturan perundang – undangan) pada setiap level (Peraturan Pemerintah (PP), Peraturan Dinas Pendidikan Provinsi, Peraturan Dinas Pendidikan Kota / Kabupaten, Peraturan UPTD Pendidikan Kecamatan, Peraturan Sekolah) 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Studi dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kepala Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ○ TAS-1-DH

No	Fokus Penelitian	Deskripsi	Indikator (hal-hal yang diteliti)	Bentuk pengumpulan data	Sumber data	Kode
2	Proses rekrutmen TAS yang dilakukan di SDN Kec. Sukasari	<ul style="list-style-type: none"> ○ Gambaran analisis pekerjaan TAS ○ Bentuk perencanaan SDM di sekolah ○ Gambaran perbandingan antara <i>supply</i> dan <i>demand</i> TAS ○ Dilakukan rekrutmen atau tidak ○ Jika dilakukan, gambaran bentuk rekrutmen yang dilakukan secara terbuka atau tertutup. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Analisis pekerjaan ○ Perencanaan SDM ○ Perbandingan <i>supply</i> dan <i>demand</i> ○ Bentuk rekrutmen 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Wawancara, studi dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kepala Sekolah, dan Tenaga Administrasi Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ○ TAS-2-PR

No	Fokus Penelitian	Deskripsi	Indikator (hal-hal yang diteliti)	Bentuk pengumpulan data	Sumber data	Kode
3	Mekanisme seleksi TAS di SDN Kec. Sukasari	<ul style="list-style-type: none"> ○ Gambaran pemeriksaan administrasi surat lamaran pekerjaan. ○ Bentuk dan gambaran ujian tertulis yang dilakukan. ○ Gambaran pelaksanaan interview bagi pelamar pekerjaan. ○ Gambaran pelaksanaan ujian kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pemeriksaan administrasi surat lamaran pekerjaan ○ Ujian tertulis ○ Interview ○ Ujian kesehatan ○ Diterima / ditolak 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Wawancara, studi dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kepala Sekolah, guru, dan Tenaga Administrasi Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ○ TAS-3-MS

No	Fokus Penelitian	Deskripsi	Indikator (hal-hal yang diteliti)	Bentuk pengumpulan data	Sumber data	Kode
		<ul style="list-style-type: none"> ○ Diperoleh pengambilan keputusan di terima atau di tolak. 				
4	Dampak TAS yang ada di SDN Kec. Sukasari	<ul style="list-style-type: none"> ○ Gambaran kinerja TAS di sekolah ○ Analisis keberadaan TAS di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kinerja TAS ○ Kekurangan dan kelebihan sekolah yang memiliki TAS dan yang tidak memiliki TAS. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kepala Sekolah, dan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ TAS-4 DM

Dari kisi-kisi yang telah disusun diatas, selanjutnya peneliti menguraikan dalam bentuk perangkat-perangkat penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan pedoman observasi sebagai berikut :

○ **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Wawancara Kepala Sekolah

- a. Apa yang menjadi dasar hukum dalam melakukan rekrutmen dan seleksi Tenaga Administrasi Sekolah di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin?
- 1) Apakah ada peraturan yang menjadi landasan hukum adanya tenaga administrasi di sekolah?
 - 2) Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya Peraturan Pemerintah no. 24 tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah?
 - 3) Apakah sekolah sudah memiliki Peraturan Pemerintah no. 24 tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah?
 - 4) Apakah ada peraturan lain (dari level Provinsi, Kota, dan atau Kecamatan) yang dijadikan sebagai dasar hukum dalam perekrutan dan seleksi Tenaga Administrasi Sekolah di sekolah yang Bapak / Ibu pimpin?
 - 5) Apakah Bapak/Ibu pernah mengeluarkan Surat Keputusan (SK) untuk pengangkatan Tenaga Administrasi Sekolah di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin?

- b. Bagaimana proses rekrutmen Tenaga Administrasi Sekolah yang dilakukan di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin?
- 1) Sebelum melakukan rekrutmen Tenaga Administrasi Sekolah, apakah Bapak / Ibu terlebih dahulu melakukan analisis pekerjaan TAS?
 - 2) Seperti apa bentuk analisis kebutuhan pekerjaan TAS yang dilakukan di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin?
 - 3) Apakah Bapak/Ibu melakukan perencanaan SDM di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin?
 - 4) Apakah Bapak/Ibu memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk merekrut Tenaga kerja seperti Tenaga Administrasi Sekolah?
 - 5) Apakah pihak sekolah melakukan *open recruitment* Tenaga Administrasi Sekolah?
 - 6) Darimana saja sumber-sumber penarikan Tenaga Administrasi Sekolah di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin?
 - 7) Bagaimana gambaran proses rekrutmen Tenaga Administrasi Sekolah di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin?
 - 8) Apakah rekrutmen dilakukan secara tertutup atau terbuka?

c. Bagaimana mekanisme seleksi Tenaga Administrasi Sekolah di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin?

- 1) Apakah Bapak/Ibu menetapkan *Job Specification* atau spesifikasi jabatan sebagai salah satu persyaratan dan kualifikasi minimum dalam mekanisme seleksi TAS?
- 2) Apakah Bapak/Ibu meminta pelamar untuk mengirimkan surat lamaran pekerjaan yang disertai dengan berbagai persyaratan administrative yang diperlukan sesuai dengan *job specification* yang telah ditentukan sebelumnya?
- 3) Bagaimana bentuk pemeriksaan administratif yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap surat lamaran pekerjaan Tenaga Administrasi Sekolah yang masuk?
- 4) Apakah Bapak/Ibu melakukan proses seleksi TAS dengan metode yang pada umumnya dipergunakan dalam menyeleksi tenaga kerja pada instansi pemerintah seperti CPNS?
- 5) Bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menyeleksi pelamar TAS yang mengajukan surat lamaran kepada pihak sekolah?
- 6) Bagaimana bentuk dan gambaran ujian tertulis yang dilakukan dalam proses seleksi TAS di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin?
- 7) Bagaimana proses pengolahan data hasil ujian tertulis TAS dilakukan?

- 8) Bagaimana gambaran ujian lisan / interview yang dilakukan dalam proses seleksi TAS di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin?
 - 9) Bagaimana proses pengolahan data hasil ujian lisan / interview TAS dilakukan?
 - 10) Bagaimana gambaran tes kesehatan yang dilakukan dalam proses seleksi TAS di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin?
 - 11) Bagaimana proses pengolahan data hasil tes kesehatan TAS dilakukan?
 - 12) Bagaimana proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan keputusan diterima atau ditolaknya seorang pelamar?
- d. Bagaimana dampak Tenaga Administrasi Sekolah yang ada disekolah yang Bapak/Ibu pimpin?
- 1) Bagaimana gambaran kinerja Tenaga Administrasi Sekolah yang ada di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin?
 - 2) Apakah TAS disekolah yang Bapak/Ibu pimpin sudah berjalan dengan efektif atau tidak?
 - 3) Apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan dari keberadaan Tenaga Administrasi Sekolah di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin?
 - 4) Apakah Bapak/Ibu merasa terbantu dengan adanya TAS disekolah yang Bapak/Ibu pimpin?

- 5) Seperti apa bentuk nyata *supporting staff* TAS dalam pelaksanaan kepemimpinan yang Bapak/Ibu lakukan?
- 6) Apakah Bapak/Ibu merasa ada perbedaan antara sekolah yang memiliki TAS dengan sekolah yang tidak memiliki TAS?

2. Wawancara Tenaga Administrasi Sekolah

- a. Bagaimana proses rekrutmen Tenaga Administrasi Sekolah yang dilakukan di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin?
 - 1) Sebelum menjadi TAS disini, apakah Bapak/Ibu terlebih dahulu mengirimkan surat lamaran pekerjaan kepada pihak sekolah?
 - 2) Darimana Bapak/Ibu mengetahui jika pihak sekolah membutuhkan Tenaga Administrasi Sekolah?
 - 3) Apakah pihak sekolah melakukan *open recruitment* Tenaga Administrasi Sekolah?
 - 4) Media apa saja yang digunakan oleh pihak sekolah dalam melakukan rekrutmen TAS?
 - 5) Persyaratan apa saja yang harus dipenuhi ketika Bapak/Ibu melamar pekerjaan kepada pihak sekolah?
 - 6) Bagaimana gambaran proses rekrutmen Tenaga Administrasi Sekolah ketika Bapak/Ibu melakukan lamaran pekerjaan kepada pihak sekolah?

- 7) Apakah Bapak/Ibu mengetahui darimana saja sumber-sumber penarikan Tenaga Administrasi sekolah yang dilakukan oleh pihak sekolah?
 - 8) Apakah rekrutmen dilakukan secara tertutup atau terbuka?
- b. Bagaimana mekanisme seleksi Tenaga Administrasi Sekolah di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin?
1. Ketika Bapak/Ibu melamar menjadi TAS disekolah, apakah ada kualifikasi khusus yang dipersyaratkan oleh pihak sekolah?
 2. Apakah Bapak/Ibu mengirimkan surat lamaran pekerjaan yang disertai dengan berbagai persyaratan administrative yang dipersyaratkan oleh pihak sekolah?
 3. Apakah mekanisme seleksi TAS yang dilakukan oleh pihak sekolah sesuai dengan mekanisme seleksi tenaga kerja pada instansi – instansi pemerintah lainnya seperti CPNS?
 4. Bagaimana gambaran tahapan-tahapan mekanisme seleksi TAS yang dilakukan oleh pihak sekolah?
 5. Bagaimana bentuk pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait dengan keputusan diterima atau ditolaknya seorang pelamar?

3. Wawancara Guru

- a. Bagaimana dampak Tenaga Administrasi Sekolah yang ada disekolah yang Bapak/Ibu pimpin?
 1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang TAS?

2. Bagaimana gambaran kinerja Tenaga Administrasi Sekolah yang ada di sekolah ini?
3. Apakah TAS disekolah yang Bapak/Ibu tempati sudah berjalan dengan efektif atau tidak?
4. Apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan dari keberadaan Tenaga Administrasi Sekolah di sekolah yang Bapak/Ibu tempati?
5. Apakah Bapak/Ibu merasa terbantu dengan adanya TAS disekolah yang Bapak/Ibu pimpin?
6. Seperti apa bentuk nyata dukungan TAS dalam proses pembelajaran yang seringkali Bapak/Ibu lakukan sehari-hari?
7. Apakah Bapak/Ibu merasa ada perbedaan antara sekolah yang memiliki TAS dengan sekolah yang tidak memiliki TAS?

o **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Tabel 3.4 Pedoman Dokumentasi Penelitian

NO	JENIS DOKUMEN YANG DIPERLUKAN
1	Profil Sekolah
2	Bentuk peraturan yang dijadikan sebagai dasar hukum rekrutmen dan seleksi TAS dari berbagai level (Makro-mikro)
3	Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dibuat oleh pihak sekolah terkait dengan rekrutmen dan seleksi TAS
4	Bentuk perencanaan SDM sekolah

NO	JENIS DOKUMEN YANG DIPERLUKAN
5	Bentuk ujian tertulis TAS
6	Dokumen-dokumen administrasi sekolah
7	Dokumen jumlah siswa, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan
8	Rencana Pengembangan Sekolah (RPS)

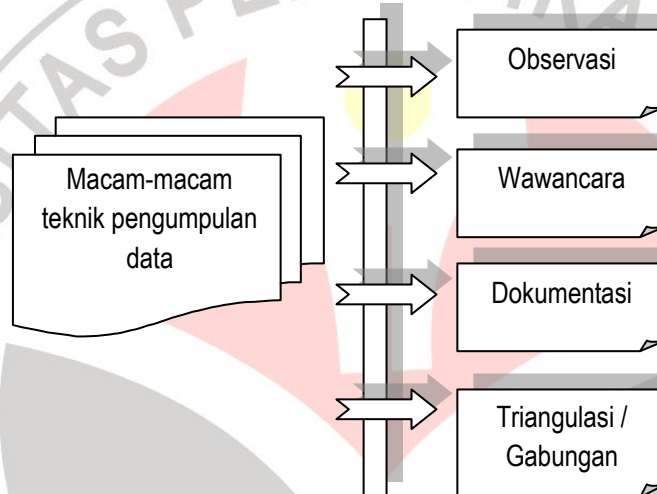
○ **PEDOMAN OBSERVASI**

Tabel 3. 5 Pedoman Observasi dalam Penelitian

No	Fokus Penelitian	Aktivitas
1	Dampak TAS yang ada disekolah	<p>a) Tenaga administrasi sekolah mengerjakan pekerjaan-pekerjaan kesekretariatan (pembuatan surat menyurat, proposal, laporan-laporan, pencatatan surat masuk-keluar, pengarsipan)</p> <p>b) Tenaga administrasi sekolah membantu guru menyiapkan dan menyediakan media pembelajaran</p> <p>c) Tenaga administrasi sekolah memperbanyak soal ujian</p> <p>d) Tenaga administrasi sekolah mengelola data siswa, pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua, dan seluruh <i>stackholders</i> pendidikan</p> <p>e) Tenaga administrasi sekolah mengelola sirkulasi dan realisasi keuangan sekolah</p>

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang paling utama dalam sebuah penelitian, hal ini karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk memperoleh data. Ketepatan pemilihan teknik pengumpulan data akan berpengaruh pada data yang dihasilkan. Beberapa macam teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2011 : 309) yaitu :



Gambar 3.1

Macam-macam Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

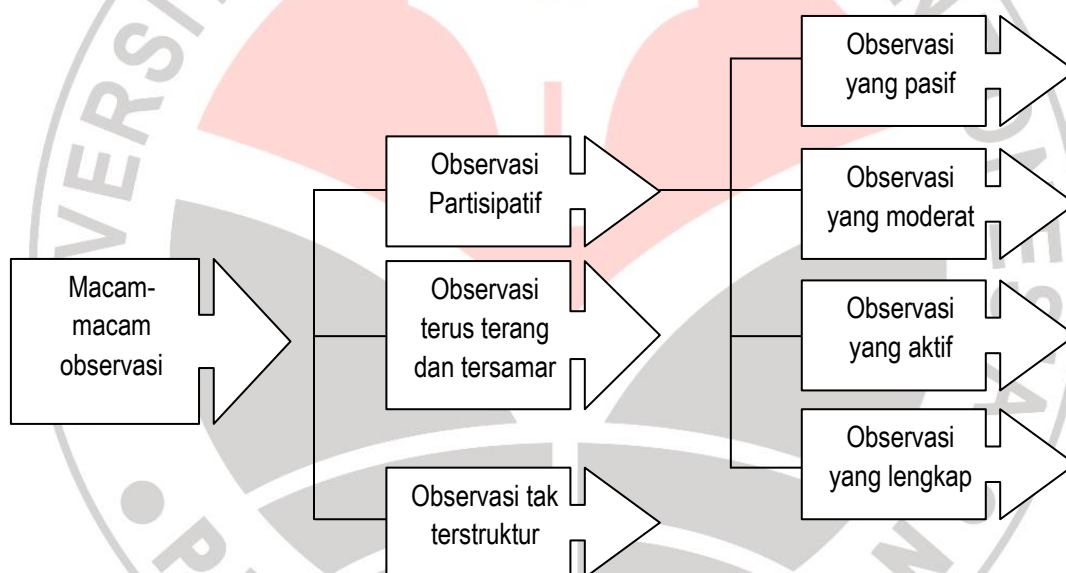
Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk melihat / terjun langsung ke lapangan. Nana Syaodih (2007 : 220) mengatakan bahwa “observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.”.

Marshall, 1995 (Sugiyono, 2011 : 310) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi bukanlah merupakan teknik pengumpulan data yang mudah, karena di dalamnya mengandung hal-hal yang pelik. *Pertama*, tidak ada pengamatan dua orang yang sama. Pengamatan dua orang selalu saja ada perbedaannya. Apa yang kita amati adalah ekspresi pribadi kita, yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman, pengetahuan, perasaan, nilai-nilai, harapan, dan tujuan kita. *Kedua*, mengadakan pengamatan bukan proses pasif dimana kita hanya mencatat apa yang terjadi seperti menggunakan kamera. Seakan-akan kita berada di luar dan terpisah dari dunia yang kita amati. Mengadakan observasi adalah proses aktif. Kita berbuat sesuatu, kita memilih apa yang kita amati. Ada hal-hal yang kita amati, ada pula yang tidak kita hiraukan. Jadi kita tidak netral dan terpisah dari apa yang kita amati. Kita terlibat di dalamnya secara aktif. Hanya apa yang kita amati akan menjadi data bagi penelitian kita. (Nasution, S, 2003 dalam Djarm'an Satori, 2007 : 70).

Ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa dilakukan oleh peneliti dalam penggalan data dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sanafiah Faisal, 1990 (Djam'an Satori, 2007 : 74) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi

(*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spradley, 1988 (Djam'an Satori, 2007:74) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu : *passive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*. Untuk memudahkan pemahaman tentang bermacam-macam observasi, maka dapat digambarkan seperti gambar berikut :



Gambar 3.2

Macam-macam teknik observasi (Sugiyono, 2011 : 311)

1) Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut

melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Susan Stainback, 1988 (Sugiyono, 2011 : 311) menyatakan “*In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*” dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Beberapa jenis observasi partisipatif adalah :

- a) Partisipasi pasif (*passive participation*) : *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate.* Jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b) Partisipasi moderat (*moderate participation*) : *means that the researcher maintains a balance between being insider and being outsider.* Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- c) Partisipasi aktif (*active participation*) : *means that the researcher generally does what others in the setting do.* Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

d) Partisipasi lengkap (*complete participation*) : *means researcher is a natural participant. This is the highest level of involvement.*

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

2) Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

3) Observasi tak terstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena focus penelitian belum jelas. Focus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam

melakukan pengamatan penelitian tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Terkait dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif pasif dan observasi terus terang.

Menurut Spradley, 1980 (Sugiyono, 2011 : 315) tahapan observasi terdiri dari 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus, dan 3) observasi terseleksi yang ditunjukkan seperti gambar berikut :

1	2	3
TAHAP DESKRIPSI	TAHAP REDUKSI	TAHAP SELEKSI
Memasuki situasi sosial : ada <i>tempat</i> , <i>actor</i> , dan <i>aktivitas</i> .	Menentukan focus : memilih diantara yang telah dideskripsikan	Mengurai focus : menjadi komponen yang lebih rinci

Gambar 3.3

Tahap observasi (Sugiyono, 2011 : 316)

1) Observasi deskriptif

Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Observasi tahap ini sering disebut sebagai *grand tour observation*, dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama. Bila

dilihat dari segi analisis maka peneliti melakukan analisis domain, sehingga mampu mendeskripsikan terhadap semua yang ditemui.

2) Observasi terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus, karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan focus.

3) Observasi terseleksi

Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan focus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap focus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis. Menurut Spradley (Sugiyono, 2011 : 317), observasi terseleksi ini masih dinamakan *mini tour observation*.

2. Wawancara

Menurut Djarn Satori (2007 : 44) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan

itu. Esterberg, 2002 (Sugiyono, 2011) mendefinisikan interview sebagai berikut *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Susan Stainback, 1988 (Djam'an Satori, 2007 : 44) mengemukakan bahwa *“interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon”*. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Oleh karenanya observasi harus dilengkapi dengan wawancara. Dengan wawancara kita dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan responden. Namun demikian, penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada didalamnya.

Esterberg, 2002 (Sugiyono, 2011 : 319) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

1) Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

Nana Syaodih, S (2007 : 217) mengemukakan bahwa wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, malah dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama. Dalam penelitian kualitatif tidak disusun dan digunakan pedoman wawancara yang sangat rinci.

Bagi peneliti yang sudah berpengalaman pedoman wawancara ini hanya berupa pertanyaan pokok atau pertanyaan inti saja dan

jumlahnya pun tidak lebih dari 7 atau 8 pertanyaan. Dalam pelaksanaan wawancara, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisinya. Pengembangan pertanyaan pokok menjadi pertanyaan lanjutan atau pertanyaan lebih terurai disebut “*Probing*” atau perluasan dan pendalaman.

Bagi peneliti pemula atau para mahasiswa dalam pedoman wawancara, disamping pertanyaan pokok perlu disusun pertanyaan yang lebih terurai atau rinci pertanyaan, walaupun dalam pelaksanaannya bisa saja tidak digunakan atau diganti dengan pertanyaan lain yang jauh lebih terkait langsung dengan kenyataan yang dihadapi.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara (*interview guide*), maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

2) Wawancara Semi terstruktur (*Semistructure interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta

pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara tak berstruktur (*Unstructured interview*)

Menurut Sugiyono (2011 : 320) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dalam melakukan penggalian data yaitu

dengan menggunakan perangkat pedoman wawancara yang kemudian informasi-informasi yang telah diperoleh dicatat dalam catatan harian penelitian.

Lincoln and Guba (Sanapiah Faisal) dalam Sugiyono, 2011 : 322 mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

3. Dokumentasi

Maloeng, 2005 : 82 (Djam'an Satori, 2007 : 90) mengatakan bahwa dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*), sedangkan studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data. Secara harfiah dokumen dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang sudah lampau.

Sugiyono (2011 : 329) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar

hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan focus masalah.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. *Publish autobiografi provide a readily available source of data for the discerning qualitative research* (Bogdan dalam Sugiyono, 2011 : 329). Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi. Sebagai contoh banyak foto-foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sehingga subyektif.

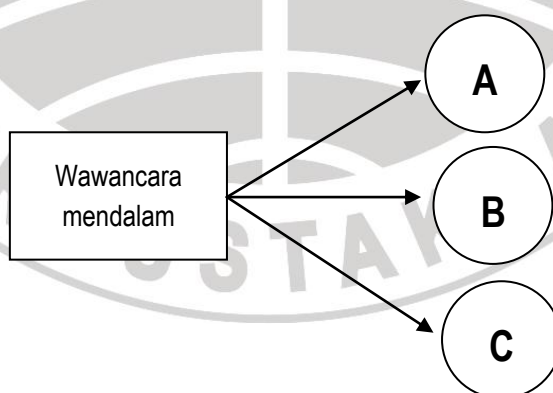
4. Triangulasi / gabungan

Sugiyono (2011 : 330) mengemukakan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yakni teknik penggalan data yang bertujuan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Dalam triangulasi, Susan Stainback, 1988 (Sugiyono, 2011 : 330) menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.



Gambar. 3.4

Triangulasi “sumber” pengumpulan data (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C)

(Sugiyono, 2011 : 331)

Selanjutnya Mathinson, 1988 (Sugiyono, 2011 : 332) mengemukakan bahwa *“the value of triangulation lies in providing evidence – whether convergent, inconsistent, or contradictory”*. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Melalui triangulasi *“can build on the strengths of each type of data collection while minimizing the weakness in any single approach”* (Patton, 1980 dalam Sugiyono, 2011 : 332). Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dari mulai sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebagaimana diungkapkan Nasution (1998) dalam Sugiyono, 2012 : 245 bahwa *“analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”*. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya berupaya melakukan analisis data hingga menghasilkan suatu data temuan yang dapat menguatkan suatu teori yang sudah ada. Pada penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan

dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an on going activity that accures thoughtout the investigate process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Susan Stainback dalam Sugiyono (2012 : 244) mengemukakan bahwa *“data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be develoved and evaluated”* analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif naratif model Miles and Huberman yang meliputi *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.*

1. Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Semakin lama waktu yang dilakukan peneliti dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu untuk memudahkan peneliti, maka data harus dicatat secara teliti dan dirinci. Reduksi data

dapat dibantu dengan menggunakan komputerisasi dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam penelitian ini ketika memasuki lingkungan sekolah sebagai tempat penelitian, dalam mereduksi data peneliti memfokuskan data berdasarkan pada focus penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, yang harus menjadi perhatian penelitian dalam mereduksi data adalah jika menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, serta belum memiliki pola. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Data Display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan setelah data direduksi adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif bentuk penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman, 1984 dalam Sugiyono, 2012 : 249 menyatakan “*the most frequent form of display for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. “*looking at display help us to understand what is*

happening and to do some thing-futher analysis or caution on that understanding” Miles and Huberman, 1984 dalam Sugiyono 2012 : 249. Selain dengan teks yang naratif, display data juga dapat disajikan dalam bentuk grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3. Conclusion Drawing / verification

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan focus penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

H. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada subyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Pengertian reliabilitas dalam penelitian kualitatif adalah suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula. Heraclites dalam Nasution 1988 (Sugiyono, 2012 : 269) menyatakan bahwa “kita tidak bisa dua kali masuk sungai yang sama” air mengalir terus, waktu terus berubah, situasi senantiasa berubah dan demikian pula perilaku manusia yang terlibat dalam situasi sosial. Dengan demikian tidak ada suatu data yang tetap/konsisten/stabil.

Dalam pengujian keabsahan data, peneliti melakukan uji *credibility* (validitas internal), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji kredibilitas

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan cara meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, diskusi dengan teman sejawat, dan *member check*.

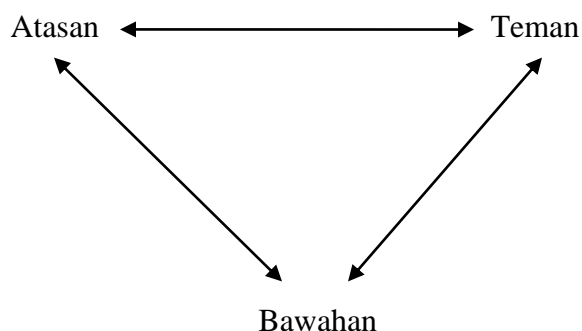
a) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian pula dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

b) Triangulasi

William Wiersma, 1986 dalam Sugiyono, 2012 : 273 mengatakan bahwa *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources of multiple data collection procedures.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Berikut bentuk triangulasi sumber :



Gambar 3.5
Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari berbagai sumber data dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan sumber data tersebut.

c) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

d) Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Sehingga tujuan dari *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *komfirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *komfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *komfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *komfirmability*.